

Persepsi siswa terhadap kompetensi pedagogik guru di sekolah menengah kejuruan negeri

Linda Maulida Marini¹, Sufyarma Marsidin², Nelfia Adi³, Rifma⁴

¹²³⁴Administrasi Pendidikan, Universitas Negeri Padang

Linda Maulida Marini¹, e-mail: lindamaulida559@gmail.com

Sufyarma Marsidin², e-mail: sufyarma1954@gmail.com

Nelfia Adi³, e-mail: nelfiaadi@fip.unp.ac.id

Rifma⁴, e-mail: rifmar34@gmail.com

Abstract

This research is conducted aimed at obtaining information and describing about the pedagogical competence of teachers. The data analysis technique in this study uses quantitative descriptive statistics. The population of this study was students of SMK N 1 Padang Gelugur which amounted to 426 people, with a large sample of 81 people determined using the formula slovin. Sampling using simple random sampling techniques. The instruments of this study are in the form of Likert Scale model questionnaires. Before use, the questionnaire is tested for validity and reliability first. The data collected is processed by looking for average values. The instruments of this study are in the form of Likert Scale model questionnaires. Before use, the questionnaire is tested for validity and reliability first. The data collected is processed by looking for average values. The results showed that pedagogical competence is seen from (1) Understanding of students getting an average score of 4.0 with good criteria. (2) Learning planning gets an average score of 3.9 with good criteria. (3) The implementation of learning gets an average score of 4.1 with good criteria. (4) Assessment or evaluation of learning outcomes gets an average score of 4.3 with excellent criteria. (5) Follow-up learning results get an average score of 3.3 with pretty good criteria. Based on the results of the study can be concluded that the pedagogical competence of teachers in SMK N 1 Padang Gelugur is at a good criterion with an average score of 4.0. This needs to be of particular concern to be able to improve the pedagogical competence of teachers so that the learning process can run in accordance with the plan and can achieve the expected goals.

Abstrak

Penelitian ini dilakukan bertujuan untuk memperoleh informasi dan menggambarkan tentang kompetensi pedagogik guru. Teknik analisis data pada penelitian ini menggunakan statistik deskriptif kuantitatif. Populasi dari penelitian ini yaitu siswa SMK N 1 Padang Gelugur yang berjumlah 426 orang, dengan besar sampel 81 orang yang ditentukan dengan menggunakan rumus slovin. Pengambilan sampel menggunakan teknik *simple random sampling*. Instrumen dari penelitian ini berupa kuesioner model *Skala Likert*. Sebelum digunakan, kuesioner tersebut terlebih dahulu diuji validitas dan reliabilitasnya. Bahan yang terkumpul diolah dengan mencari nilai rata-rata. Hasil penelitian menunjukkan bahwa kompetensi pedagogik dilihat dari (1) Pemahaman terhadap siswa memperoleh jumlah rata-rata 4,0 dengan kriteria baik. (2) Perencanaan pembelajaran mencapai nilai rata-rata 3,9 dengan kriteria baik. (3) Pelaksanaan Pembelajaran mendapatkan skor rata-rata 4,1 dengan kriteria baik. (4) Penilaian atau evaluasi hasil belajar mendapatkan nilai rata-rata 4,3 pada kriteria sangat baik. (5) Tindak lanjut hasil belajar memperoleh skor rata-rata 3,3 dengan kriteria cukup baik. Berdasarkan hasil penelitian dapat disimpulkan bahwa kompetensi pedagogik guru di SMK N 1 Padang Gelugur berada pada kriteria baik dengan skor rata-rata 4,0. Hal ini perlu diperhatikan untuk meningkatkan kemampuan guru supaya aktivitas belajar mengajar bisa dilaksanakan sinkron dengan rencana dan dapat mencapai tujuan yang diharapkan.

Kata Kunci: Persepsi; Siswa; Kompetensi Pedagogik; Guru

How to Cite: Marini, L, M, Marsidin, S, Adi, N dan Rifma. 2021. Persepsi siswa terhadap kompetensi pedagogik guru di sekolah menengah kejuruan negeri. *Journal of Educational Administration and Leadership*, 10(2), 280-285. doi: 10.24036/jeal.v2i3



This is an open access article distributed under the Creative Commons 4.0 Attribution License, which permits unrestricted use, distribution, and reproduction in any medium, provided the original work is properly cited. ©2021 by author.

1. Pendahuluan

Pendidikan sangat peran bagi kehidupan manusia. Melalui pendidikan manusia dapat meningkatkan kemampuannya dalam segala hal yang akan dilakukannya, mampu membedakan baik dan buruknya sesuatu, dapat merancang masa depan yang diinginkannya. Untuk itu pendidikan perlu ditingkatkan agar kehidupan manusia pun lebih sejahtera dan terjamin. Pendidikan dalam Undang-Undang No. 20 Tahun 2003 (Pemerintah Indonesia, 2003) ialah usaha sadar dan terencana untuk menciptakan iklim belajar dan prosedur pembelajaran agar siswa secara aktif meningkatkan bakat dirinya untuk mempunyai kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, dan kemampuan yang dibutuhkan dirinya, masyarakat, bangsa dan negara. Dalam meningkatkan kualitas pendidikan, salah satu faktor yang harus diperhatikan adalah guru.

Guru yang profesional akan bisa menjalankan tugasnya secara baik jika memiliki kompetensi menjadi guru. Kompetensi ini artinya kemampuan atau keterampilan yang wajib dimiliki seseorang guru dalam mengajar serta mendidik siswanya. Mulyasa (Smk & Solok, 2015) menyatakan kompetensi guru ialah kombinasi antara kemampuan individu, keilmuan, teknologi, sosial, serta spiritual yang secara kafaah membuat kompetensi standar profesi guru, yang meliputi dominasi bahan ajar, pemahaman kepada siswa, pembelajaran yang mendidik, pengembangan individual, dan profesionalitas.

Guru dapat dikatakan kompeten apabila pengetahuan, sikap, keterampilan, dan kinerja sesuai dengan standar yang berlaku serta diakui lembaga atau pemerintah. Guru harus mampu beradaptasi dengan siswa, guru, kepala sekolah, dan lingkungan sekitarnya. Kegiatan belajar mengajar dapat terlaksana apabila ditunjang dengan guru yang mempunyai kinerja dan kompetensi yang tinggi atau sesuai dengan standar. Dalam Undang-Undang No. 14 Tahun 2005 (Pemerintah Indonesia, 2005), kompetensi yang harus dikuasai seorang guru ada empat kompetensi. Salah satu dari keempat kompetensi itu adalah kompetensi pedagogik. Pedagogik menurut Saudagar dan Idrus (Rifma, 2016) merupakan ilmu berkenaan dengan pendidikan anak yang lingkungannya terbatas pada interaksi belajar mengajar antara guru dengan siswa untuk mencapai sasaran pendidikan.

Kompetensi pedagogik adalah kompetensi yang berhubungan dengan siswa. Guru harus memahami bagaimana cara melakukan pendekatan kepada siswanya dengan baik yang bertujuan agar peserta didiknya dapat menerima pelajaran yang diberikan dengan baik pula. Guru juga harus dapat memahami karakteristik belajar siswanya untuk dapat mempermudah siswa mengikuti proses pembelajaran. Keberhasilan dari siswa tidak semata-mata hanya kecerdasannya dalam belajar, akan tetapi didukung dengan pengetahuan dan keterampilan guru dalam mengajar. Guru juga dituntut untuk memiliki sikap yang baik di sekolah maupun di luar lingkungan sekolah, karena guru adalah teladan untuk siswanya.

Guru dapat dikatakan kompeten apabila guru dapat memahami karakteristik siswanya dengan baik, dapat melaksanakan kegiatan pembelajaran yang menarik bagi siswanya, dapat mengembangkan kompetensi yang dimiliki siswanya, dapat mengevaluasi hasil belajar siswa dengan objektif. Dalam metode pembelajaran masih banyak ditemukan guru yang tidak memahami karakteristik siswanya dalam belajar yang menyebabkan siswanya kurang tertarik dengan pembelajaran yang dilakukan. Hal ini mengakibatkan siswa tidak aktif dalam belajar dan sibuk dengan kegiatannya masing-masing. Permasalahan yang juga sering ditemukan adalah pembelajaran yang monoton, terlihat dari cara guru dalam mengajar, baik itu cara yang dipakai guru dalam mengajar dan juga tidak adanya media pendukung dalam pembelajaran yang dapat menyebabkan kejenuhan bagi siswa dalam belajar (Viningsih, 2013). Untuk itu guru perlu kreatif dalam mengajar dan memvariasikan cara mengajarnya agar tidak monoton.

Berdasarkan hasil observasi penulis selama melakukan program Pengalaman Lapangan di SMK N 1 Padang Gelugur. kegiatan ini dilakukan tanggal 10 Agustus sampai dengan 2 November 2020, fenomena-fenomena yg penulis temukan ialah: (1) Masih ada guru yang belum mampu memahami karakteristik belajar siswa yang terdapat pada kelas. Hal ini terlihat di guru yg kurang memahami kemampuan yang dimiliki siswanya, antara siswa pintar dengan yang kurang pintar. biasanya guru hanya memfokuskan pada siswa yg

pintar saja, sebagai akibatnya siswa yang kurang pintar tidak memperhatikan pembelajaran dan sibuk dengan kegiatannya sendiri, (2) Masih ada guru tidak memberitahukan tujuan pembelajaran dan kompetensi dasar yang harus dipelajari pada mata pelajaran yang diajarkan, (3) Pelaksanaan pembelajaran yang dilakukan guru masih kurang menarik bagi siswa. Hal ini terlihat dari guru mengajar hanya menggunakan metode ceramah yang menyebabkan kejenuhan saat proses pembelajaran dan tidak didukung dengan media pembelajaran seperti Power Point (PPT) serta media lainnya, (4) Terdapat beberapa guru yang kurang optimal dalam melaksanakan evaluasi pembelajaran. Hal ini terlihat dari guru yang jarang melakukan pre-tes dan post-tes, guru bersifat subjektif memberikan penilaian pada siswa, (5) Masih terdapat guru yang kurang optimal dalam melakukan remedial. Hal ini terlihat dari guru yang hanya memberikan tes ujian yang sama lalu membiarkan siswa mengerjakannya dengan melihat buku sumber (6) Program pengayaan hanya diberikan pada saat siswa menghadapi ujian nasional.

Kompetensi pedagogik guru perlu menjadi perhatian baik oleh guru dan kepala sekolah dalam suatu sekolah agar dapat diketahui apa penyebab rendahnya kompetensi pedagogik guru pada pelaksanaan belajar mengajar sehingga kompetensi pedagogik guru bisa ditingkatkan. Untuk itu, penulis berminat melakukan penelitian mengenai Kompetensi Pedagogik Guru di SMK N 1 Padang Gelugur. Adapun penelitian ini bertujuan guna memperoleh data mengenai (1) Apakah pemahaman guru terhadap siswa menyebabkan rendahnya kompetensi pedagogik guru?, (2) Apakah perencanaan pembelajaran guru menyebabkan rendahnya kompetensi pedagogik guru?, (3) Apakah pelaksanaan pembelajaran guru menyebabkan rendahnya kompetensi pedagogik guru?, (4) Apakah penilaian atau evaluasi hasil belajar yang dilakukan guru menyebabkan rendahnya kompetensi pedagogik guru?, (5) Apakah tindak lanjut hasil belajar yang dilakukan guru menyebabkan rendahnya kompetensi pedagogik guru?.

2. Metode Penelitian

Penelitian ini menggunakan jenis penelitian deskriptif kuantitatif, karena tujuan dari penelitian ialah buat menggambarkan keadaan masa sekarang secara mendalam. Penelitian ini bermaksud buat menggambarkan serta mengungkapkan kompetensi pedagogik guru di SMK N 1 Padang Gelugur ditinjau dari indikator kompetensi pedagogik. Populasi dari penelitian ini yaitu siswa SMK N 1 Padang Gelugur yang berjumlah 426 orang, dengan besar sampel 81 orang yang ditentukan dengan memakai rumus slovin. Penentuan sampel memakai teknik *simple random sampling*. Instrumen penelitian yang digunakan berupa kuesioner model Skala Likert dengan lima alternatif jawaban Selalu (SL), Sering (SR), Kadang-kadang (KD), Jarang (JR), dan Tidak Pernah (TP). Sebelum digunakan, kuesioner tersebut diuji validitas serta reliabilitasnya terlebih dahulu. Teknik analisis data penelitian memakai rumus mean dimana data yang terkumpul diolah menggunakan mencari skor homogen-homogen yang disesuaikan menggunakan kriteria hasil penelitian.

3. Pembahasan dan Hasil

Hasil

Deskripsi hasil pengelolaan data secara keseluruhan penelitian ini menunjukkan mengenai kompetensi pedagogik guru di SMKN 1 Padang Gelugur yang dilihat dari 5 indikator kompetensi pedagogik guru yaitu pemahaman guru terhadap siswa, perencanaan pembelajaran, pelaksanaan pembelajaran, penilaian hasil belajar siswa, dan tindak lanjut hasil belajar siswa. Hasil olahan data penelitian bisa dilihat pada tabel dibawah ini :

Tabel 1. Rekapitulasi data tentang persepsi siswa terhadap kompetensi pedagogik guru di sekolah menengah kejuruan negeri

No.	Indikator	Skor Rata-Rata	Kriteria
1	Pemahaman Terhadap Peserta Didik	4,0	Baik
2	Perencanaan Pembelajaran	3,9	Baik
3	Perancangan Pembelajaran	4,1	Baik
4	Penilaian atau Evaluasi Hasil Belajar	4,3	Sangat Baik
5	Tindak Lanjut	3,3	Cukup Baik
Rata-Rata		4,0	Baik

Tabel tersebut menunjukkan nilai rata-rata tentang kompetensi pedagogik guru dilihat dari pemahaman guru terhadap siswa yaitu dengan nilai rata-rata 4,0 berada pada kriteria baik, ini berarti pemahaman guru terhadap siswa di SMK N 1 Padang Gelugur memiliki kemampuan baik dalam melakukan pembelajaran. Dalam hal ini perlu diperhatikan lagi kualitas dan kuantitas kemampuan guru dalam memahami siswa agar tujuan pembelajaran tercapai.

Berdasarkan hasil penelitian didapatkan skor rata-rata tentang hasil persepsi siswa terhadap kompetensi pedagogik guru dilihat dari perencanaan pembelajaran di SMK N 1 Padang Gelugur yaitu dengan skor rata-rata 3,9 berada pada kriteria baik berarti kemampuan guru baik dalam membuat rencana pembelajaran. Dalam hal ini perlu diperhatikan lagi kemampuan guru dalam merencanakan pembelajaran agar rencana yang telah dibuat sesuai dengan tujuan yang ingin dicapai.

Berdasarkan hasil penelitian didapatkan skor rata-rata tentang hasil persepsi siswa terhadap kompetensi pedagogik guru dilihat dari perancangan pembelajaran di SMK N 1 Padang Gelugur yaitu dengan skor rata-rata 4,1 berada pada kriteria baik berarti kemampuan guru baik dalam merancang pembelajaran.

Berdasarkan hasil penelitian didapatkan skor rata-rata tentang hasil persepsi siswa terhadap kompetensi pedagogik guru dilihat dari perancangan pembelajaran di SMK N 1 Padang Gelugur yaitu dengan skor rata-rata 4,3 berada pada kriteria sangat baik berarti kemampuan guru sangat baik dalam menilai hasil belajar siswa.

Berdasarkan hasil penelitian didapatkan skor rata-rata tentang hasil persepsi siswa terhadap kompetensi pedagogik guru dilihat dari perancangan pembelajaran di SMK N 1 Padang Gelugur yaitu dengan jumlah rata-rata 3,3 ada pada kriteria cukup baik berarti kemampuan guru cukup baik dalam melakukan tindak lanjut terhadap hasil belajar siswa. Dalam hal ini perlu diperhatikan lagi kualitas dan kuantitas kemampuan guru dalam melakukan tindak lanjut terhadap hasil belajar siswa baik dari program remedial dan pengayaan yang dilakukan.

Secara keseluruhan skor rata-rata tentang persepsi siswa terhadap kompetensi pedagogik guru di SMK N 1 Padang Gelugur yaitu pada nilai rata-rata 4,0 dengan kriteria baik. Hal ini perlu menjadi perhatian khusus bagi pimpinan sekolah dan guru untuk dapat memaksimalkan kompetensi pedagogik guru sehingga kemampuan guru dalam mengajar semakin baik dan pembelajaran bisa terlaksana sesuai dengan perencanaan yang telah ada sebelumnya serta tujuan kerja dapat tercapai secara optimal.

Pembahasan

Hasil penelitian menunjukkan pemahaman guru mengenai perkembangan siswa secara keseluruhan memperoleh skor rata-rata 4,0 yang terdapat pada kriteria baik. Dalam aspek ini terdapat 9 item, item yang mendapatkan skor paling tinggi yaitu terdapat pada pernyataan “Guru selalu mengembangkan kreativitas siswa dalam kegiatan pembelajaran dengan mengajukan pertanyaan” dengan skor rata-rata 4,4 artinya di SMK N 1 Padang Gelugur guru telah memperhatikan perkembangan siswa dengan baik dilihat dari segi kreativitas. Menurut Guilford (Fakhriyani, 2016) salah satu dari ciri-ciri kreativitas adalah *Flexibility*, adalah kemampuan untuk menggunakan berbagai macam cara untuk menanggulangi masalah, keterampilan untuk membentuk sejumlah inspirasi, jawaban, atau pertanyaan yang bervariasi, dan melihat persoalan dari pandangan yg berbeda. Untuk itu kreativitas dapat ditingkatkan dengan cara mengajukan pertanyaan pada siswa agar aktif dalam pembelajaran dan memunculkan jawaban-jawaban atas pertanyaan yang diajukan. Sedangkan skor terendah terdapat pada pernyataan “Guru memberikan bantuan yang berbeda bagi siswa yang memiliki kelainan fisik” dengan skor rata-rata 2,8 berada pada kategori cukup baik, artinya pada hakikatnya setiap siswa memiliki keadaan fisik yang berbeda-beda pada setiap orangnya. Untuk itu guru perlu memperhatikan siswa yang memiliki kelainan atau kekurangan dalam bentuk fisik.

Hasil penelitian menunjukkan perencanaan pembelajaran guru secara keseluruhan memperoleh skor rata-rata 3,9 yang berada pada kriteria baik. Hasil ini menunjukkan bahwa kompetensi guru baik dalam merancang pembelajaran. Dalam aspek ini terdapat 4 item, item yang mendapatkan skor paling tinggi yaitu terdapat pada pernyataan “Silabus yang diberikan sesuai dengan bahan ajar yang diajarkan oleh guru” dengan skor rata-rata 4,5 artinya silabus yang diberikan guru kepada siswa sesuai dengan materi yang diajarkan oleh guru. Sebagaimana hal ini sesuai dengan pendapat (Majid, 2012) mengatakan bahwa dalam penyusunan silabus diharapkan adanya kesesuaian silabus dengan materi pokok pembelajaran yang diberikan. Sedangkan skor terendah terdapat pada pernyataan “Silabus yang diberikan guru mudah dipahami oleh siswa” dengan skor 3,0 yang berada pada kategori cukup baik, artinya kemampuan guru dalam menyusun silabus cukup baik dilihat dari silabus yang diberikan guru kepada siswa masih sulit untuk dipahami siswa. Menurut (Nababan, 2014) prinsip dalam penyusunan silabus harus signifikan yakni jangkauan, kapasitas, taraf kesulitan dan susunan materi pada

silabus efisien dengan taraf perkembangan fisik, mental, sosial, emosional, serta spiritual siswa. Hal ini dapat membuat siswa lebih mudah mengerti mengenai silabus yang diberikan.

Hasil penelitian menunjukkan pelaksanaan pembelajaran guru secara keseluruhan memperoleh skor rata-rata 4,1 yang berada pada kriteria sangat baik. Hasil ini menunjukkan bahwa kompetensi guru sangat baik dalam merencanakan pembelajaran. Dalam aspek ini terdapat 12 item, item yang mendapatkan skor paling tinggi yaitu terdapat pada pernyataan “Guru mengawali pembelajaran dengan berdoa bersama siswa” dengan skor rata-rata 4,8 artinya sebelum pembelajaran berlangsung maka guru perlu menyiapkan siswanya terlebih dahulu. Menurut pendapat (Kunandar, 2015) kegiatan yang dilakukan guru pada pendahuluan adalah mempersiapkan siswa secara fisik dan psikis agar dapat menjalani proses belajar mengajar. Sedangkan skor terendah terdapat pada pernyataan “Guru menggunakan beragam sumber pembelajaran” yaitu pada skor 3,2 yang berada pada kategori cukup baik, artinya dalam proses pembelajaran guru hanya menggunakan satu sumber belajar. Hasil penelitian menunjukkan penilaian hasil belajar guru secara keseluruhan memperoleh skor rata-rata 4,3 dengan kategori sangat baik. Hal ini menunjukkan bahwa kompetensi guru sangat baik dalam penilaian hasil belajar siswa. Dalam aspek ini terdapat 9 item, item yang mendapatkan skor paling tinggi yaitu terdapat pada pernyataan no. 29 “Guru menilai kedisiplinan siswa” dengan skor rata-rata 4,6 artinya penilaian tidak hanya dilakukan dengan menilai praktek dan pengetahuan siswa tetapi juga dari sikap siswa. Menurut Taksonomi Krathwohl (Astowo, 2013) salah satu penilaian yang dapat dilakukan terhadap sikap siswa terdapat pada ranah afektif yaitu pada bagian *Receiving* (penerimaan) yang menyatakan bahwa penilaian dapat dilakukan terhadap kedisiplinan siswa. Sedangkan skor terendah terdapat pada item no. 26 dengan pernyataan “Guru meminta siswa mengungkapkan pendapat dengan kata-kata sendiri mengenai materi yang diajarkan” adalah skor 4,0 dengan kategori baik, artinya kemampuan guru baik dalam penilaian hasil belajar siswa. Menurut Bloom (Supardi, 2013) salah satu kegiatan dalam penilaian kognitif yaitu dengan meminta siswa mengungkapkan argumen atau pendapat dengan kata-katanya sendiri yang terdapat pada poin *comprehension* (pemahaman). Melalui kegiatan tersebut guru dapat mengetahui tingkat pemahaman siswa terhadap materi yang sudah diajarkan.

Hasil penelitian menunjukkan pelaksanaan tindak lanjut guru secara keseluruhan memperoleh skor rata-rata 3,3 dengan kriteria cukup baik. Hasil ini menunjukkan bahwa kompetensi guru cukup baik dalam pelaksanaan tindak lanjut. Dalam aspek ini terdapat 6 item, item yang mendapatkan skor paling tinggi yaitu terdapat pada pernyataan “Guru memberikan materi tambahan yang berkaitan dengan materi” dengan skor rata-rata 3,8 artinya kemampuan guru baik dalam melakukan pengayaan kepada siswa. Menurut (Hardianti, 2014) salah satu cara yang dapat dilakukan dalam pelaksanaan pengayaan adalah dengan memberikan materi tambahan yang bertujuan memperdalam wawasan bagi kompetensi dasar tertentu. Sedangkan skor terendah terdapat pada pernyataan “Guru menyederhanakan soal ujian untuk remedial” adalah skor 3,0 dengan kriteria cukup baik, artinya pada proses pengayaan yang dilakukan guru masih harus ditingkatkan lagi. Menurut (Hardianti, 2014) salah satu strategi yang bisa dilakukan untuk pelaksanaan remedial adalah dengan penyederhanaan soal atau pertanyaan yang akan diberikan. Dalam pemberian remedial masih ditemukan guru yang memberikan soal yang sama kepada anak yang remedial walaupun sudah beberapa kali pengulangan.

4. Simpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan tentang kompetensi pedagogik guru di SMK N 1 Padang Gelugur dapat disimpulkan bahwa pemahaman guru terhadap siswa masih rendah dengan kriteria baik, perencanaan pembelajaran guru masih rendah berada di kriteria baik, pelaksanaan pembelajaran yang dilakukan guru masih kurang maksimal berada pada kriteria baik dan penilaian guru terhadap hasil belajar siswa sudah tinggi berada pada kriteria sangat baik serta pelaksanaan tindak lanjut masih terjadi kesalahan berada pada kriteria cukup baik. Berdasarkan kesimpulan tersebut, penulis mengemukakan beberapa saran yaitu (1) Disarankan pada guru agar bisa meningkatkan kemampuannya dalam memilih materi pembelajaran, menggunakan strategi pembelajaran, dan mengelompokkan siswa berdasarkan tingkat kecerdasannya. Serta disarankan guru dapat meningkatkan fasilitas yang diberikan kepada siswa yang memiliki kelainan fisik agar dapat mengikuti pembelajaran dengan baik. Diharapkan kepada guru agar dapat mempertahankan kemampuannya dalam mengembangkan kreativitas siswa baik melalui pemberian pertanyaan, melibatkan siswa dalam proses pembelajaran, dan menciptakan rasa ingin tahu siswa dalam pembelajaran, (2) Guru diharapkan dapat meningkatkan kemampuannya dalam memfasilitasi siswa dalam pembelajaran dengan pemberian silabus kepada siswa, memberikan penjelasan terkait silabus yang diberikan, dan diharapkan kepada guru agar dapat meningkatkan kemampuannya dalam penyusunan silabus agar mudah dimengerti oleh siswa, (3) Guru diharapkan dapat meningkatkan kemampuannya penyampaian tujuan pembelajaran, mengikutsertakan siswa

dalam menggali sumber mengenai materi yang dipelajari, memakai beragam sumber belajar, dan meningkatkan kemampuannya dalam mengadakan ulangan harian setelah pembelajaran dilakukan, (4) Guru diharapkan dapat meningkatkan kemampuannya menilai tingkat pemahaman siswa dengan meminta siswa mengungkapkan pendapat dengan kata-kata sendiri, memberikan permasalahan mengenai materi yang dipelajari, dan mengaitkan materi pembelajaran dengan kehidupan sehari-hari, (5) Guru diharapkan dapat meningkatkan kemampuannya dalam pelaksanaan remedial dengan mengulang kembali dengan metode yang berbeda, menyederhanakan soal remedial, dan meningkatkan kemampuan guru dalam memfasilitasi siswa dalam melakukan pengayaan.

Daftar Rujukan

- Astowo, P. (2013). Kinerja Guru Dalam Pengelolaan Pembelajaran. *Jurnal Bahana Manajemen Pendidikan*, 1(3), 173–182.
- Adilla, P (2021). Hubungan Pelaksanaan Tugas Kepala Sekolah dengan Disiplin Kerja Guru di SMKN 3 Pariaman. *Journal of Educational Administration and Leadership*, 1(4), 97-100
- Fakhriyani, D. V. (2016). Pengembangan Kreativitas Anak Usia Dini. *Jurnal Bahana Manajemen Pendidikan*, 4(2).
- Hardianti, L. W. (2014). Disiplin Kerja Guru Dalam Melaksanakan Kegiatan Pembelajaran Di Sekolah Menengah Kejuruan Negeri (SMK N) Kota Solok. *Jurnal Bahana Manajemen Pendidikan*, 2, 389–395.
- Kunandar. (2015). *Penilaian Autentik (Penilaian Hasil Belajar Peserta Didik Berdasarkan Kurikulum 2013) Suatu Pendekatan Praktis Disertai dengan Contoh*. Rajawali Pers.
- Majid, A. (2012). *Perencanaan Pembelajaran: Mengembangkan Standar Kompetensi Guru*. Remaja Rosdakarya.
- Nababan, R. (2014). Pengembangan Silabus dan Skenario Pembelajaran (SAP) Kurikulum Berbasis Kompetensi. *Juril AMIK MBP*, 2(1).
- Pemerintah Indonesia. (2003). Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional. *Lembar Negara RI Tahun 2003 No. 78*.
- Pemerintah Indonesia. (2005). Undang-Undang Republik Indonesia No. 14 tahun 2005 tentang Guru dan Dosen. *Lembaran Negara RI Tahun 2005 No. 157*.
- Rifma. (2016). *Optimalisasi Pembinaan Kompetensi Pedagogik Guru: Dilengkapi Model Pembinaan Kompetensi Pedagogik Guru*. Kencana.
- Smk, G., & Solok, N. (2015). Persepsi Siswa Kelas XI Terhadap Kompetensi Sosial Guru SMK Negeri 1 Solok Azizatul Resti Husnia Jurusan Administrasi Pendidikan FIP UNP. *Jurnal Bahana Manajemen Pendidikan*, 3(5), 769–776.
- Supardi. (2013). *Sekolah Efektif: Konsep Dasar & Praktiknya*. Rajawali Pers.
- Viningsih, S. R. (2013). Pelaksanaan Program Pengembangan Diri Siswa Di Sekolah Menengah Atas Negeri 1 Timpeh Kecamatan. *Jurnal Bahana Manajemen Pendidikan*, 1, 258–267.